

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMP Swasta Lembah Kelapa
Nomor Statistik / NPSN	204240703015 / 50301926
Propinsi	Nusa Tenggara Timur
Pemerintahan Kota / Kabupaten	Flores Timur
Kecamatan	Adonara Timur
Desa / Kelurahan	Kiwangona
Jalan dan Nomor	Trans Waiwerang-Sagu KM 7.5 No. 1
Kode Pos	86261
Telefon	—
Daerah	Pedesaan
Status Sekolah	Swasta

2. Keadaan Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Swasta Lembah Kelapa Kiwangona berdiri pada akhir tahun 1966 dan mulai beroperasi pada tanggal 01 Februari tahun 1967, berlokasi di jalan Trans Waiwerang-Sagu Km. 7,5 No. 1 Desa Kiwangona Kecamatan Adonara Timur.

SMPS Lembah Kelapa Kiwangona, memiliki bangunan kelas yang berjumlah 10 ruang, dengan 7 rombel belajar kelas VII (tujuh) 3 rombongan belajar, kelas VIII (delapan) 2 rombongan belajar, serta kelas IX (Sembilan) 2 rombongan belajar. Memiliki 1 ruang kantor tata usaha, 1 ruang kepala sekolah, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang doa atau ibadat, ruang UKS, ruang BP, WC siswa, WC guru, serta lapangan Volley ball.

Jumlah tenaga pendidik di SMP Sewasta Lembah Kelapa Kiwangona, yaitu sebanyak 15 orang dan jumlah tenaga kependidikan, yakni sebanyak 4 orang. Adapun jumlah siswa yang menuntut ilmu di sekolah ini pada tahun pelajaran 2022/2023 yaitu sebanyak 180 orang.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Mewujudkan Manusia Yang Beriman, Berilmu, Serta Mampu Berkompetitif”

b. Misi

- Menuntaskan wajib belajar 9 tahun
- Menciptakan manusia yang mampu berpartisipasi secara aktif dalam tugas mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tuntutan imtaq dan imtek,
- Menumbuhkan semangat toleransi dan saling melayani dalam suasana persaudaraan tanpa membedakan sara dan budaya,

- Meningkatkan prestasi akademik lulusan,
- Meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler



*Gambar 4.1 Gedung SMPS Lembah Kelapa Kiwangona
(Dokumentasi Pribadi, Mei 2023)*

4. Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh mereka. Kegiatan ekstrakurikuler di SMPS Lembah Kelapa Kiwangona diadakan pada hari sabtu. Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan yakni paduan suara, pramuka, olahraga, dan bakti sosial.

B. Hasil Penelitian

1. Tahap awal

a. Pendekatan dengan guru seni budaya

Dalam tahap ini peneliti melakukan pendekatan dengan pihak sekolah yakni dengan kepala sekolah dan guru seni budaya SMPS Lembah Kelapa Kiwangona. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan kesempatan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti diberi kesempatan untuk melakukan penelitian pada siswa-siswi kelas VIII SMPS Lembah Kelapa Kowangona. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan guru seni budaya sebagai informan sekaligus sebagai partner untuk melakukan perekrutan.

b. Proses perekrutan

Proses perekrutan diawali dengan peneliti bersama guru seni budaya mendatangi kelas IX untuk menanyakan minat siswa-siswi terhadap alat musik gitar. Berikut ini adalah tabel nama-nama subjek penelitian, yaitu :

Nama-nama Subjek Penelitian

No	Nama siswa-siswi	JK	Peran Ansambel
1.	Ignasisus Kopong Pati (Irno)	L	Gitar
2.	Maria Imaculata B. G. Corebima (Bura)	P	Pianika

3.	Robertus Dore Lamawitak (Ruben)	L	Rekorder
4.	Lukas Marselo Nuho Padak (Selo)	L	Gong
5.	Veronika Benga Nedin (Benga)	P	Merakas
6.	Helena Sri Wulan King (Wulan)	P	Pianika
7.	Marveldius Nara Asan (Marvel)	L	Gendang

2. Tahap inti

a. Pertemuan pertama

Pertemuan ini tepatnya pada hari senin, 10 April 2023, peneliti bertemu langsung dengan ketujuh peserta penelitian yang sudah dipilih. Pada saat ini merupakan awal dari pertemuan maka pertama-tama peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menanyakan identitas dari ketujuh peserta penelitian dan selanjutnya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan melakukan penelitian, serta menjelaskan materi-materi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1) Pengertian ansambel campuran

Kusandi (2012:25) berpendapat bahwa musik ansambel campuran adalah sajian musik yang dimainkan secara bersama dengan menggunakan alat musik yang beraneka ragam. Instrumen musik yang digunakan beraneka, contohnya: recorder, pianika, gitar,

tamborin, simbal, dan biola. Jadi dapat disimpulkan bahwa ansambel campuran adalah permainan musik secara bersama-sama dengan menggunakan instrumen musik lebih dari satu jenis. Menurut peranan dan fungsi alat musik yang digunakan, musik ansambel dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:

- Ansambel Melodis, yaitu alat musik yang digunakan berfungsi untuk memainkan rangkaian nada-nada yang merupakan melodi lagu. Contohnya: recorder, piano, pianika, biola, terompet, dan harmonika.
- Ansambel Ritmis, yaitu alat musik yang digunakan berfungsi untuk mengatur irama dalam sebuah lagu. Contohnya : tamborin, drumset, gong, gendang, dan bongo.
- Ansambel Harmonis, yaitu alat musik yang digunakan berfungsi untuk memainkan melodi lagu dan mengatur irama lagu.

2) Alat musik dan perannya masing-masing

Setelah dijelaskan maksud dan tujuan penelitian selanjutnya peneliti menjelaskan alat musik dan perannya masing-masing kepada siswa-siswi. Dalam permainan musik ansambel sekolah alat musik yang lazim digunakan adalah recorder, pianika, gitar, dan keyboard. Selain alat musik ini, bisa digunakan alat musik lain seperti gitar bas, kahun, dan marakas untuk memperkaya iringan dan aransemennya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa jenis

instrumen yang akan dimainkan, yakni recorder, pianika, gitar klasik, gitar bas, kahon, dan marakas dengan model lagu *malam bae*.

a) Recorder

Recorder merupakan alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (*aerophone*) dan dimainkan dengan cara ditiup. Recorder atau seruling secara umum biasanya digunakan untuk pengajaran di sekolah. Recorder yang sering dipakai adalah recorder sopran. Dalam aransemen ansambel campuran lagu *malam bae*, alat musik recorder memainkan peran ritmi filler melodi.



Gambar 4. 2 Alat musik rekorder
Sumber : branly.co.id

b) Pianika

Pianika adalah alat musik tiup kecil sejenis harmonika, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar yang tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung, atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut sambil menekan tuts/papan bilahan. Umumnya pianika dimainkan sebagai alat

Pendidikan di sekolah. Pianika tergolong alat musik tiup. Dalam bermain musik, pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, dan bila memungkinkan juga dapat mengiringi lagu. Dalam aransemen ansambel campuran lagu *malam bae*, alat musik pianika memainkan melodi pokok (*cantus firmus*).



Gambar 4.3 Alat musik pianika
Sumber : id.yamaha.com

c) Gitar

Gitar merupakan instrumen musik *kordofon* yang berarti sumber bunyinya dihasilkan dari getaran senar gitar yang dialirkan dari getaran senar gitar yang dialirkan melalui sadel dan jembatan tempat pengikat senar dalam ruang suara. Suara didalam ruangan suara ini akan beresonansi terhadap kayu di bagian dalam gitar. Jenis dan kualitas kayu dan senar yang digunakan akan mempengaruhi suara yang dihasilkan oleh gitar. Dalam

aransemen ansambel campuran lagu *malam bae* alat musik gitar klasik memainkan peran sebagai pembawa akor.



Gambar 4.4 Alat musik gitar
Sumber : megah.co.id

d) Gendang

Gendang merupakan alat musik *membranophone*. Alat musik ini biasa digunakan untuk mengiringi tarian-tarian seperti : Tarian Hedung, Nige dan beberapa tarian daerah lainnya. Alat musik ini dibuat dari kulit hewan yaitu sapi dan kambing, serta kayu Nangka. Cara memainkan alat musik ini adalah dipukul dengan ritme yang disesuaikan dengan tarian. Dalam aransemen ansambel campuran lagu *malam bae* alat musik gendang memainkan peran mengatur irama.



Gambar 4.5 Alat musik gendang
(Dokumentasi pribadi)

e) Gong

Gong merupakan salah satu alat musik tradisional dari Adonara. Alat musik ini biasanya digunakan dalam dalam bidang kesenian atau bisa juga dipakai pada waktu pelaksanaan upacara adat. Alat musik gong ini dibuat dari bahan biji besi. Dalam aransemen ansambel campuran lagu *malam bae* alat musik gong memainkan peran sebagai penghias atau memperindah lagu.



Gambar 4.6 Alat musik gong
(Dokumentasi pribadi)

f) Marakas

Marakas merupakan alat musik ritmis yang dimainkan dengan cara digoyangkan. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan marakas sederhana yang terbuat dari kaleng bekas yang diisi beras. Dalam aransemen lagu *malam bae*, alat musik marakas berperan sebagai pengiring pengatur tempo dan membantu memberikan ketukan pada lagu.



*Gambar 4.7 Alat musik marakas
Sumber : dokumentasi pribadi*



*Gambar 4.8 Peneliti menjelaskan tentang pengertian ansambel
dan peran dari setiap alat musik
(Dokumentasi pribadi, 10 April 2023)*

b. Pertemuan kedua

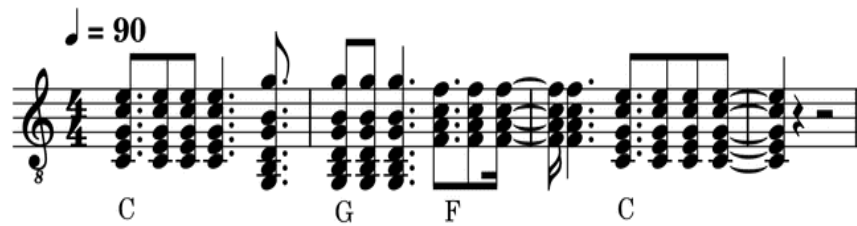
Pertemuan ini dilakukan pada 11 April 2023. Pada saat ini peneliti menjelaskan kepada ketujuh peserta penelitian mengenai etude-etude yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Etude pianika dan rekorder

Do =C 1 2 3 4 5 6 7 | 7 6 5 4 3 2 1



Etude gitar



Etude gong



Etude marakas



Etude gendang



Setelah memberikan etude, peneliti mulai mengarahkan siswa untuk mulai berlatih secara perlahan dan berulang-ulang sampai mereka benar-benar mengetahui letak nada serta ketepatan dalam mengikuti irama lagu yaitu dolo-dolo .

Kesulitan serta solusi yang diberikan

Pada proses latihan, peneliti menemukan kesulitan pada rekorder dan pianika dimana para pemain merasa kesulitan dalam bermain tangga nada. Sedangkan pada alat musik gitar, pemain sudah mulai bisa mengikuti apa yang diajarkan begitu juga dengan gong, marakas dan gendang.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi para pemain recorder dan pianika pada pertemuan di atas peneliti kemudian mengarahkan para pemain recorder dan pianika untuk latihan secara terus menerus dan berulang – ulang hingga siswa sasaran ini bisa menguasai tangga nada yang sudah diberikan.

Peneliti memaklumi segala kendala yang dihadapi karena para siswa jarang memainkan alat musik recorder dan pianika. Setelah selesai melaksanakan pertemuan pertama, kami sepakat untuk mengakhiri pertemuan. Peneliti mengingatkan kembali kepada para siswa untuk melakukan latihan mandiri di rumah masing-masing. Kami bersepakat untuk melanjutkan pertemuan di hari berikutnya pada tanggal 13 April 2023 bertempat di sekolah.



*Gambar 4.9 peneliti memberikan etude kepada siswa
(Dokumentasi pribadi, 11 april 2023)*

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 13 April 2023. Kami mengawali pertemuan ketiga ini dengan mengulang kembali latihan tangga nada yang diberikan pada hari kedua. Hal ini peneliti lakukan untuk mengecek perkembangan dari para siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, ketujuh siswa sudah memainkan tangga nada di hari kedua dengan baik. Setelah mengulang etude latihan pertama, peneliti kemudian memberikan partitur kepada para siswa untuk memulai latihan intro lagu *malam bae*.

Partitur intro lagu malam bae birama 1 – 11

Partitur pianika



Kesulitan dan solusi yang diberikan

Kedua siswa yakni Bura dan Wulan mengalami kesulitan yang sama yaitu di bagian ketukan sehingga peneliti mengatasi masalah ini dengan memperlambat temponya sehingga mereka bisa mengikuti dengan baik.

Partitur rekorder



Kesulitan dan solusi yang diberikan

Kesulitan yang dihadapi siswa atas nama Ruben pada pertemuan ini adalah ketepatan jari menekan lubang-lubang pada recorder sehingga peneliti menuntun siswa untuk mengulangi etude tangga nada. Meskipun belum terlalu baik tetapi siswa memiliki semangat latihan

dan ingin tahu yang tinggi. Peneliti kemudian mengarahkannya untuk latihan secara berulang-ulang

Partitur gitar

♩ = 90

Gitar

1 2 3 4

C G G

5 6 7 8

C C F C G

5 6 7 8

C C F C G

Kesulitan dan solusi yang diberikan

Siswa atas nama Irno berperan memainkan gitar. Disini peneliti memeragakan permainan gitar dengan irama dolo-dolo dan penggunaan akor apa saja yang digunakan dalam intro lagu *malam bae*, setelah itu peneliti memintanya untuk memainkan kembali seperti contoh yang peneliti peragakan agar dilatih secara berulang-ulang. Peneliti mengamati bahwa siswa ini masih kesulitan dalam permainan dengan irama dolo-dolo sehingga peneliti mencari solusi dengan memperlambat tempo dari lagu asli sehingga siswa dapat bermain dengan tempo yang pelan (*largo*) kemudian bisa meningkat ke tempo yang sedang (*moderato*). Dengan metode latihan seperti ini, diharapkan pemain gitar lebih cepat hafal perpindahan akor dalam intro lagu *malam bae*.

Partitur gong



Kesulitan dan solusi yang diberikan

Siswa atas nama Selo berperan memainkan gong. Disini gong yang peneliti gunakan hanya nada mi (3) sehingga siswa hanya memukul satu gong saja. Tetapi kesulitan yang peneliti temukan adalah siswa yang memainkan gong ini kesulitan dalam mengikuti tempo yang diberikan sehingga peneliti memberikan contoh dan siswa mulai mengikuti dengan tempo yang pelan. Peneliti mengarahkan agar siswa terus melatih pukulan gong dengan secara terus-menerus.

Partitur marakas



Kesulitan dan solusi yang diberikan

Kesulitan yang dialami oleh siswa atas nama Benga yaitu dia kesulitan dalam mempertahankan tempo dari intro lagu malam bae.

Oleh karena itu peneliti memberikan contoh dan meminta pemain untuk melakukan latihan secara berulang-ulang.

Partitur gendang



Kesulitan dan solusi yang diberikan

Kesulitan yang dialami oleh siswa atas nama Marvel, yaitu pada pengaturan tempo dan serta pemain juga belum menguasai pukulan dolo-dolo sehingga peneliti memberikan contoh pukulan dolo-dolo dan meminta pemain untuk berlatih secara berulang-ulang.

Setelah melatih permasing-masing alat musik peneliti meminta para pemain untuk memainkan kembali secara bersama-sama latihan yang sudah diberikan. Setelah melihat permainan dari para siswa, peneliti menemukan kesulitan yakni belum ada kekompakan dalam bermain alat musik dikarenakan konsentrasi yang tidak stabil sehingga mempengaruhi para pemain dalam bermain. Peneliti memberikan masukan dengan meminta para pemain berkonsentrasi, tenang, dan fokus terlebih dahulu sebelum memulai kembali proses penggabungan. Setelah melakukan latihan secara berulang-ulang peneliti melihat

perkembangan yang baik dari para pemain dimana tingkat kekompakan dan tempo sudah baik dan bisa dikatakan sudah memenuhi apa yang peneliti harapkan.

Setelah melaksanakan latihan selama kurang lebih dua jam, kami mengakhiri pertemuan dan bersepakat untuk melakukan latihan dihari berikutnya, yakni pada tanggal 17 April 2023 bertempat di sekolah.



*Gambar 4.10 peneliti memberikan intro lagu kepada siswa.
(Dokumentasi pribadi,13 April 2023)*

d. Pertemuan keempat

Kami melakukan pertemuan keempat pada tanggal 17 April 2023. Sebelum lanjut ke birama yang berikutnya, peneliti meminta siswa untuk memainkan ulang intro lagu *malam bae* yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan dari peneliti, ketujuh siswa sudah mengalami peningkatan. Meskipun demikian peneliti terus menerus memberikan dorongan untuk melakukan latihan

secara berulang – ulang. Selanjutnya peneliti memberikan latihan untuk birama berikutnya yakni dari birama 11 sampai 19. Pertemuan ini berjalan dengan baik, tetapi ada beberapa kendala yang dialami oleh ketujuh siswa ini yakni :

Partitur pianika lagu malam bae birama 11 – 19



Kesulitan dan solusi yang diberikan

Pada pertemuan ini peneliti mengamati bahwa kali ini kesulitan dihadapi oleh siswa atas nama Bura dan Wulan dimana siswa ini belum bisa mengatur napasnya dengan baik saat meniup pianika sehingga terlihat solusi yang peneliti berikan adalah dengan memberikan contoh dibagian mana saja siswa harus mengantur napas dengan baik sehingga siswa dapat menyelesaikan latihan pada birama ini. Peneliti terus memberikan bimbingan kepada siswa agar berlatih secara berulang-ulang.

Partitur rekorder birama 11-19

Partitur rekorder birama 11-19. Tempo: ♩ = 90. The score is written for three recorders (labeled 8, 5, and 9) in 4/4 time. The notation shows measures 11 through 19. Measure 17 contains a melodic shift from C4 to G4.

Kendala dan solusi yang diberikan

Dalam proses latihan ini pemain rekorder sedikit mengalami kesulitan, yakni pada birama ke 17 dimana ada perpindahan nada dari 1 (do) ke 5 (sol) yang membuat pemain kesulitan memainkan nada tersebut. Disini peneliti memberikan contoh dan meminta pemain untuk mengulanginya secara terus menerus.

Partitur gitar dari birama 11-19

Partitur gitar dari birama 11-19. Tempo: ♩ = 90. The score is written for guitar in 4/4 time. The notation shows measures 11 through 19. Chord symbols (C, F, G) are provided below the staff for measures 11-18. Measure 17 contains a melodic shift from C4 to G4.

Kesulitan dan solusi yang diberikan

Kesulitan yang terjadi pada pertemuan kali ini adalah pemain belum terlalu lancar saat melakukan perpindahan akor. Disini peneliti memberikan solusi dengan membuat contoh dan menurunkan tempo lagu agar pemain bisa mengikuti dan melatih secara berulang-ulang.

Partitur gong lagu malam bae birama 11- 18



Kesulitan dan solusi yang diberikan kepada pemain gong

Pada latihan ini peneliti melihat ada perkembangan yang baik dari pemain gong ini, namun pada saat bermain bersama-sama pemain cenderung tidak mengikuti tempo yang diberikan sehingga solusi yang diberikan oleh peneliti adalah memberikan contoh serta membimbing dan memberi dorongan agar pemain bisa melatih melakukan latihan secara terus menerus.

Partitur gong lagu malam bae birama 11-18



Kesulitan dan solusi yang berikan pada pemain marakas

Kesulitan yang dialami oleh pemain marakas adalah belum bisa menjaga tempo dengan baik sehingga solusi yang peneliti memberikan adalah dengan memberikan contoh dan meminta pemain untuk mengulanginya secara berulang-ulang.

Partitur gendang lagu malam bae birama 11-18



Kesulitan dan solusi yang diberikan kepada pemain gendang

Pada pertemuan ini pemain gendang mulai mengalami peningkatan dalam bermain akan tetapi ada kesulitan yang dihadapi yaitu dalam hal konsentrasi dimana pemain sering kali bermain dengan teman disampingnya sehingga mengalihkan perhatian pemain lain dalam memainkan bagiannya. Disini peneliti memberikan teguran agar

menjaga ketenangan dalam proses latihan sehingga tidak mengganggu pemain lain.

Setelah melihat permasalahan dari para pemain peneliti mencoba untuk menggabungkan semua permainan dan peneliti mengamati dalam segi kekompakan masih belum sempurna karna para pemain masih dalam proses penyesuaian dan dalam tempo permainan terdapat sedikit kemajuan yakni untuk pemain gitar tempo yang dimainkan sesuai dengan tempo yang peneliti peragakan.

Setelah melaksanakan latihan selama kurang lebih dua jam, kami mengakhiri pertemuan dan bersepakat untuk menentukan jadwal latihan dihari berikutnya yakni pada tanggal 18 April 2023 bertempat di sekolah.



*Gambar 4.11 Latihan lagu malam bae birama 11- 19
(Dokumentasi pribadi,17 April 2023)*

e. Pertemuan kelima

Kami melaksanakan pertemuan kelima pada tanggal 18 April 2023. Sebelum melanjutkan latihan ke tahap selanjutnya, peneliti meminta ketujuh siswa untuk memainkan lagi latihan yang didipelajari pada hari sebelumnya. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan mereka selama penelitian berlangsung. Setelah itu peneliti mulai memberikan latihan pada birama yang berikut, yaitu birama 19 sampai birama 28.

Partitur pianika lagu malam bae birama 19-28

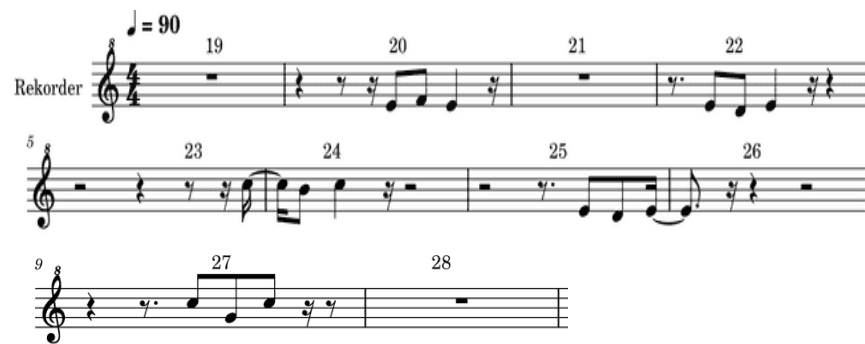


Kesulitan dan solusi yang diberikan

Pada pertemuan kali ini kesulitan yang dihadapi adalah pada jari yang masih kaku atau belum lancar dalam menekan pianika. Dalam masalah seperti ini peneliti memberikan solusi yaitu dengan memberikan bimbingan dan contoh penjarian saat menekan nada-nada

pada pianika, hal ini peneliti lakukan dengan harapan agar para pemain dapat mengikutinya dan melatih kelenturan tangan dari para pemain.

Partitur rekorder lagu malam bae birama 19-28



Kesulitan dan solusi yang diberikan

Masalah yang dihadapi pada pertemuan kali ini adalah kurangnya percaya diri dari pemain sehingga kadang nada yang ditiup benar tapi karena kurangnya percaya diri sehingga dia meniup dengan sangat pelan. Disini peneliti memberikan dorongan berupa kata-kata penguatan untuk pemain agar lebih percaya diri dalam memainkan rekorder ini. Dengan bimbingan dan dorongan dari dari peneliti, pemain mulai merasa percaya diri dan ingin mengulangi latihan secara terus menerus.

Partitur gitar lagu malam bae birama 19 -28



Kesulitan dan solusi yang berikan

Pada pertemuan ini pemain gitar mulai mengalami peningkatan dimana pemain mulai lancar dalam perpindahan akor. Namun, kesulitan yang dihadapi, yaitu pemain masih bingung dibagian mana dia harus melakukan perpindahan akor sehingga solusi yang peneliti berikan adalah dengan memberikan kode akor yaitu akor I, IV dan V. Dengan kode akor ini maka pemain dapat lebih muda mengetahui pada saat mana saja akornya diganti.

Partitur gong lagu malam bae birama 19-28



Kesulitan dan solusi yang diberikan pada pemain gong

Kesulitan yang didapatkan pada pertemuan ini adalah tangan pemain yang masih kaku dalam memukul gong sehingga solusi yang peneliti berikan adalah dengan memberikan contoh memukul gong yang baik dan benar dan kemudian meminta pemain untuk mengulangi apa yang peneliti contohkan secara berulang-ulang.

Partitur marakas lagu malam bae birama 19-28



Kesulitan dan solusi yang diberikan pada pemain marakas

Pada pertemuan ini pemain marakas mengalami perubahan yang baik dimana pemain mulai bisa menjaga tempo dengan baik, akan tetapi masih terdapat kesulitan yang dihadapi, yaitu pemain cenderung membunyikan marakas dengan sangat kuat hingga menutupi permainan alat musik lain. Dengan kendala yang alami, peneliti memberikan solusi yaitu dengan menjelaskan mengenai prinsip ansambel yaitu tentang *balance* atau keseimbangan dalam bermain ansambel. Dengan solusi yang diberikan ini pemain marakas perlahan mulai menyeimbangkan permainan marakas dengan alat musik yang lain.

Partitur gendang lagu malam bae birama 19-28

♩ = 90

Gendang

19 20 21 22

5 23 24 25 26

9 27 28

Kesulitan dan solusi yang diberikan pada pemain gendang

Pada latihan ini pemain gendang mengalami peningkatan yang signifikan dalam bermain gendang, dimana pengaturan tempo sudah semakin baik dan dibantu juga dengan daya serap yang tinggi sehingga membantu proses latihan. Terlepas dari itu peneliti selalu memberikan masukan untuk terus berlatih ditempat kediaman masing-masing sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Setelah melakukan latihan dari setiap alat musik peneliti mencoba untuk menggabungkan permainan dari setiap alat musik dan hasilnya cukup bagus dimana semua pemain sudah bisa memainkan peranannya dengan baik namun peneliti terus memberikan masukan dan dorongan untuk tetap berlatih di kediaman masing-masing.

Setelah kurang lebih 2 jam latihan kami memutuskan untuk menyudahi latihan dan akan bertemu kembali pada tanggal 27 April 2023



*Gambar 4.12 Latihan lagu Malam Bae birama 19-28
(Dokumentasi pribadi, 18 April 2023)*

f. Pertemuan keenam

Kami melakukan pertemuan keenam ini pada tanggal 27 April 2023. Sebelum lanjut ke birama yang berikut, peneliti meminta siswa untuk memainkan latihan lagu malam bae yang telah dipelajari dihari sebelumnya. Berdasarkan pengamatan dari peneliti, ketujuh siswa sudah mengalami peningkatan. Meskipun demikian, peneliti terus menerus memberikan dorongan untuk melakukan latihan secara berulang – ulang. Selanjutnya peneliti memberikan latihan untuk birama berikutnya yakni dari birama 28 sampai birama terakhir yakni birama 38 . Pertemuan ini berjalan dengan baik, tetapi ada beberapa kendala yang dialami oleh ketujuh siswa ini, yakni :

Partitur pianika lagu malam bae dari birama 28 sampai 38



Kesulitan dan solusi yang diberikan

Pada pertemuan ini pemain pianika sudah mulai menguasai lagu dengan baik karena latihan kali ini hanya mengulangi bagian lagu yang pernah di ajarkan yaitu pada pertemuan keempat sehingga pemain mampu memainkan lagunya dengan baik, akan tetapi pada koda lagu yaitu pada birama 36-38 pemain masih butuh penyesuaian dengan alat musik lain. Dengan kendala yang dihadapi maka peneliti memberikan contoh dan ketukan dengan tepukan tangan sehingga lagu dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti meminta pemain untuk melatihnya secara terus menerus.

Partitur rekorder lagu malam bae birama 28-38





Kesulitan dan solusi yang diberikan

Pada pertemuan kali ini pemain mengalami peningkatan dalam hal tempo dan percaya diri. Pemain juga sudah bisa menyelesaikan lagu dengan baik, akan tetapi peneliti terus memberikan masukan dan dorongan agar pemain lebih semangat dalam berlatih secara terus menerus

Partitur gitar lagu malam bae birama 28 – 38

♩ = 90

Gitar

28 29 30

G C C F

4 31

F F

5 32 33 34

C C G

8 35

C

9 36 37 38

G C C

Kesulitan dan solusi yang diberikan

Pada pertemuan ini peneliti menemukan kendala yaitu pemain masih bingung saat mengakhiri lagu sehingga peneliti memberikan

solusi dengan memberikan contoh dan meminta pemain untuk mengulangi apa yang peneliti contohkan secara terus menerus.

Partitur gong lagu malam bae birama 28-38



Kesulitan dan solusi yang diberikan pada pemain gong

Pada pertemuan keeman ini peneliti melihat bahawa pemain gong sudah bisa menguasai lagu dengan baik sehingga peneliti memberikan masukan untuk terus berlatih sehingga dapat menguasai permainan dengan lebih baik lagi.

Partitur marakas lagu malam bae birama 28-38



Kesulitan dan solusi yang diberikan pada pemain marakas

Pada pertemuan ini pemain marakas sudah bisa menyeimbangi bunyi dengan pemain yang lain, akan tetapi ada kendala yang dihadapi yakni pemain merasa kurang percaya diri sehingga peneliti memberikan motivasi dan dukungan dengan harapan agar pada saat pertemuan berikut pemain tampil dengan lebih percaya diri.

Partitur gendang lagu malam bae birama 28-38



Kesulitan dan solusi yang berikan pada pemain gendang

Kesulitan yang dialami oleh pemain gendang adalah kurangnya konsentrasi sehingga ketika lagu berakhir pemain masih memukul gendang. Dengan kendala ini maka peneliti memberikan solusi dengan terus memberikan latihan gabungan agar pemain dapat mengetahui kapan lagu berakhir.

Setelah melakukan latihan setiap alat musik dan menggabungkan semua alat musik peneliti melihat perkembangan yang baik dari setiap

pemain sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan dan akan melanjutkan latihan pada tanggal 4 Mei 2023 bertempat di sekolah.



*Gambar 4.13 Latihan lagu malam bae birama 28-38
(Dokumentasi pribadi, 27 April 2023)*

g. Pertemuan ketujuh

Kami melaksanakan pertemuan ketujuh pada tanggal 4 Mei 2023. Pertemuan ini adalah gladi bersih sebelum pengambilan video sehingga peneliti meminta pemain untuk memainkan lagu secara keseluruhan. Disini peneliti mendapatkan beberapa kendala pada saat penggabungan, yakni pada tempo dan keseimbangan dalam bermain sehingga peneliti terus memberikan latihan dan masukan pada bagian-bagian yang belum rapih.

Setelah melakukan geladi bersih dan pemantapan, peneliti melihat bahwa semua kendala mulai teratasi dengan baik dan mengalami

peningkatan yang baik. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan pengambilan video pada pertemuan berikutnya, yakni pada tanggal 8 Mei 2023 bertempat di sekolah.



*Gambar 4.14 pemantapan dan geladi bersih lagu malam bae
(Dokumentasi Pribadi 4 mei 2023)*

h. Pertemuan kedelapan

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 8 April 2023. Tahap akhir dari penelitian ini yakni pengambilan video ansambel campuran Lagu *malam bae*. Para pemain memainkan perannya masing-masing berdasarkan pembagian pada tahap awal pertemuan. Pada akhirnya siswa kelas VII SMPS Lembah kepala Kiwangona mampu mementaskan Ansambel Campuran dengan model lagu malam bae dengan baik. Hasil dari pementasan ansambel campuran dari siswa kelas VIII SMPS Lembah Kelapa Kiwangone diabadikan oleh peneliti dalam bentuk Video.



*Gambar 4.15 Pengambilan video akhir lagu malam bae
(Dokumentasi pribadi, 8 mei 2023)*

Setelah pengambilan video, peneliti bersama para siswa melakukan evaluasi berkaitan dengan hasil penelitian. Evaluasi yang diperoleh yaitu, adanya kekompakan antara siswa saat memainkan musik ansambel campura, adanya beberapa kesalahan dalam memainkan alat musik namun dapat diselesaikan dengan baik. Akan tetapi dibalik serangkaian proses penelitian ini, peneliti dan para siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk berlatih dan menampilkan hasil yang terbaik. Pada penelitian ini juga siswa mendapat pengalaman baru dalam melatih alat musik dan menampilkan permainan musik ansambel campuran.

Partitur lagu malam bae

Malam Bae

Lagu Daerah Flores Timur
Arr : Wilibrodus Daton Sanga

$\text{♩} = 90$

1 2 3

Pianika 1

Recorder

Classical Guitar

Gong

Maracas

Cajon

4 4 5 6

Pnk 1

Rec.

Guit.

Gong

Mres.

Cajon

G C G C

7 7 8 9

Pnk 1

Rec.

Guit.

F C G F

Gong

Mrcs.

Cajon

10 10 11 12

Pnk 1

Rec.

Guit.

F G C C

Gong

Mrcs.

Cajon

13 13 14 15

Pnk 1

Rec.

Guit.

F F F C

Gong

Mrs.

Cajon

16 16 17

Pnk 1

Rec.

Guit.

C G C

Gong

Mrs.

Cajon

18 18 19 20

Pnk 1

Rec.

Guit.

G

C

C

Gong

Mrcs.

Cajon

21 21 22 23

Pnk 1

Rec.

Guit.

C

C

F

F

Gong

Mrcs.

Cajon

24 24 25

Pnk 1

Rec.

Guit.

F F C

Gong

Mrs.

Cajon

26 26 27 28

Pnk 1

Rec.

Guit.

C G C G

Gong

Mrs.

Cajon

29 29 30 31

Pnk 1

Rec.

Guit.

C C F F

Gong

Mrcs.

Cajon

Detailed description: This system contains measures 29, 30, and 31. Pnk 1 (Piano 1) has a melodic line starting on a half note G4, followed by eighth notes A4, B4, C5, D5, E5, F5, G5, and a half note F5. Rec. (Recorder) has rests in measures 29 and 30, and a half note G4 in measure 31. Guit. (Guitar) plays chords: C major (measures 29-30) and F major (measures 31-32). Gong (Gong) plays a rhythmic pattern of eighth notes: G4, A4, B4, C5, D5, E5, F5, G5. Mrcs. (Maracas) and Cajon (Cajon) play a complex rhythmic pattern of eighth notes: G4, A4, B4, C5, D5, E5, F5, G5.

32 32 33 34

Pnk 1

Rec.

Guit.

F C G

Gong

Mrcs.

Cajon

Detailed description: This system contains measures 32, 33, and 34. Pnk 1 (Piano 1) has a melodic line starting on a half note G4, followed by eighth notes A4, B4, C5, D5, E5, F5, G5, and a half note F5. Rec. (Recorder) has rests in measures 32 and 33, and a half note G4 in measure 34. Guit. (Guitar) plays chords: F major (measures 32-33) and G major (measures 34-35). Gong (Gong) plays a rhythmic pattern of eighth notes: G4, A4, B4, C5, D5, E5, F5, G5. Mrcs. (Maracas) and Cajon (Cajon) play a complex rhythmic pattern of eighth notes: G4, A4, B4, C5, D5, E5, F5, G5.

35 36

Pnk 1

Rec.

Guit.

C G C

Gong

Mrs.

Cajon

35 36

37

Pnk 1

Rec.

Guit.

C C

Gong

Mrs.

Cajon

37

C. Pembahasan

Peneliti menerapkan permainan ansambel campuran dengan model lagu malam bae menggunakan metode drill dan imitasi bagi siswa kelas VIII SMPS Lembah Kelapa Kiwangona. Dalam pembelajaran ansambel campuran, siswa-siswi dituntut untuk bisa memainkan setiap alat musik seperti, recorder, pianika, gitar, gong, gendang, marakas, dan alat musik lainnya. Namun menurut pengalaman dan pengamatan peneliti, musik ansambel campuran ini belum pernah diajarkan pada siswa dikarenakan kurangnya pengetahuan guru mengenai permainan ansambel campuran dan ketersediaan alat musik yang terbatas.

Sebagai tahap awal dari penelitian, peneliti tentunya melakukan proses perekrutan dimana peneliti merekrut siswa kelas VIII yang bersedia menjadi subjek penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata rekrut adalah mendaftarkan, (memasukkan) calon anggota baru. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rekrut adalah suatu proses memperoleh anggota baru yang nantinya akan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini, proses perekrutan bertujuan untuk mendapatkan siswa-siswi kelas VII yang berminat dan memiliki kemampuan dalam hal bermusik untuk menjadi calon anggota baru yang hendak dijadikan sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan kondisi awal ini maka peneliti mulai Menyusun rancangan kegiatan proses penelitian guna memperkenalkan permainan ansambel campuran kepada siswa-siswi kelas VIII. Menurut Usman (2002),

penerapan (Implementasi) adalah suatu aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang sudah direncanakan guna mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan suatu kegiatan yang secara sengaja direncanakan guna memperoleh tujuan tertentu.

Peneliti juga menggunakan salah satu lagu daerah Flores Timur yakni *malam bae*. Lagu *malam bae* sendiri secara harafiah, *malam bae* bermakna ucapan selamat malam. Lagu ini bercerita tentang penyambutan para undangan atau ucapan selamat malam kepada para pendatang atau tamu.

Metode yang penelitian gunakan pada penelitian ini yakni metode drill dan imitasi. Dalam buku Nana Surjana, metode drill diartikan sebagai suatu kegiatan dimana seseorang melakukan hal yang sama, berulang – ulang dan secara sungguh – sungguh dengan dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah suatu proses kegiatan melakukan hal yang sama secara berulang – ulang dengan tujuan agar apa yang dipelajari tersebut dapat dikuasai dengan baik dan menetap. Selama proses penelitian, metode drill hampir diterapkan dalam setiap pertemuan. Metode ini peneliti terapkan ketika subjek penelitian mengalami kendala pada materi latihan – latihan tertentu yang berhubungan dengan materi praktek. Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan guru. Menurut Ahmadi, (2003:14) faktor imitasi merupakan dorongan meniru orang lain. Dalam proses

pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan. Berdasarkan teori imitasi yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan cara memberikan contoh yang kemudian diikuti dengan cara menirukan apa yang telah dicontohkan.

Berbagai kendala yang kami hadapi diantaranya adalah dari subjek penelitian yang mana pada saat proses latihan, mulai dari penjarian, kekompakan, tempo dan kurangnya konsentrasi dari para siswa. Selain kendala yang dihadapi kesembilan subjek penelitian diatas, adapun kendala yang dihadapi oleh peneliti sendiri. Seperti dalam waktu-waktu tertentu peneliti seringkali hilang konsentrasi namun tidak berlarut untuk seterusnya. Selama proses penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung peneliti bersama ketujuh subjek penelitian berhasil menyelesaikan proses penelitian hingga tahap akhir. Faktor pendukung tersebut antara lain keingintahuan yang tinggi dari ketujuh subjek penelitian untuk bisa bermain alat musik. Dorongan internal dari kesembilan subjek penelitian inilah yang bisa membuat kami berhasil menyelesaikan proses peneliti hingga pada tahap akhir. Tidak hanya itu, peneliti juga selalu berkomunikasi Bersama kesembilan subjek penelitian baik itu disaat proses penelitian berlangsung maupun diluar proses latihan.

1. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pada Saat Proses Latihan

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penelitian pada siswa kelas VIII SMPS Lembah Kelapa Kiwangona :

a. Siswa-siswi

Pada saat proses latihan ada beberapa siswa yang sering datang terlambat sehingga proses latihan menjadi molor. Dan juga para siswa kelas VIII sangat sibuk dalam hal pembelajaran di sekolah dan juga tugas yang menumpuk sehingga peneliti harus mengatur waktu sebaik mungkin untuk menghindari kesibukan siswa agar tidak mengganggu waktu proses latihan.

b. Peneliti

Dalam hal ini peneliti sendiri, cenderung kehilangan konsentrasi, namun seiring berjalanya waktu peneliti sudah mulai lebih fokus dalam memberikan latihan.

c. Sarana dan Prasarana

Dalam proses latihan ini alat musik gitar, gendang, recorder, marakas dan pianika disediakan oleh peneliti, sedangkan gong dipinjam pada salah satu sanggar yang lokasinya di dekat sekolah.

2. Faktor Pendukung

a. Siswa-siswi

Para siswa kelas VIII yang terlibat dalam penelitian ansambel campuran ini sangat menghargai peneliti saat peneliti sedang

menjelaskan materi atau memberikan latihan kepada para siswa. Selain itu, siswa-siswi memiliki daya serap yang tinggi sehingga sangat membantu selama proses latihan.

b. Lingkungan

Dalam proses penelitian ini, lingkungan sekitar turut memberikan dukungan dengan cara tidak menimbulkan keributan saat proses penelitian berlangsung sehingga proses penelitian berjalan dengan baik dan lancar.